

Analisis Peran Responsible Leadership dan *Work-Life Balance* Tim Pengajar terhadap Kepuasan Belajar Peserta Didik

Author:

Rony Umbu Hina Tara¹
Nadya Faresa Surbakti²
Marlini Afrida Br
Simamora³
Paulina Skono⁴
Septiana Alung⁵
Avlin Angelina Rosianti
Frans Djami⁶

Affiliation:

SD Inpres Watupuda¹
SD Negeri 057186 Batu
Guru Pamah Tambunan²
SD Negeri 056590 Ujung
Bandar³
SD Masehi Payeti⁴
SDN 001 Malinau Kota⁵
SDN Penang⁶

Corresponding email

ronihina349@gmail.com¹

Histori Naskah:

Submit: 2025-01-26
Accepted: 2025-02-01
Published: 2025-02-03



This is an Creative Commons
License This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License

Abstrak:

Kepuasan belajar siswa merupakan tanda utama keberhasilan dalam proses pendidikan. Pendidik, sebagai fasilitator pembelajaran, memiliki tugas penting dalam menumbuhkan lingkungan pendidikan yang kondusif. Penelitian ini berupaya untuk menguji pengaruh *responsible leadership* dan *work-life balance* di antara staf pengajar dalam meningkatkan kepuasan belajar siswa. Kepemimpinan yang bertanggung jawab, yang menyoroti prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dan etika, diyakini berdampak besar pada kualitas interaksi guru-siswa. *Work-life balance* dianggap sebagai elemen penting dalam memungkinkan guru untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif tanpa stres yang tidak semestinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 200 siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *responsible leadership* dan kepuasan belajar siswa. Guru yang menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang bertanggung jawab, seperti transparansi, etika, dan perhatian terhadap kesejahteraan siswa, terbukti mampu menciptakan hubungan yang lebih baik dengan siswa. Kepemimpinan yang bertanggung jawab tidak hanya memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara guru dan siswa, tetapi juga menciptakan rasa aman dan dukungan emosional, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kepuasan belajar. Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa *work-life balance* memiliki dampak positif terhadap kualitas pengalaman belajar siswa. Guru yang mampu menyeimbangkan kehidupan pribadi dan profesionalnya cenderung lebih fokus, tidak mudah stres, dan lebih siap untuk memberikan perhatian penuh kepada siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi, yang kemudian tercermin pada cara mereka mengelola kelas dan interaksi dengan siswa. Guru yang lebih puas dengan keseimbangan hidup mereka mampu menciptakan atmosfer yang lebih positif, yang dapat meningkatkan kepuasan belajar siswa.

Kata kunci: kepuasan belajar, peserta didik, *responsible leadership*, tim pengajar, *work-life balance*

Pendahuluan

Kepuasan belajar siswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan dalam proses pendidikan. Kepuasan tersebut tidak hanya mencerminkan sejauh mana siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam proses pembelajaran, tetapi juga menunjukkan efektivitas metode yang digunakan oleh guru (Handayani

dkk., 2023). Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator pembelajaran yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, interaktif, dan mendukung perkembangan siswa. Selain menguasai materi ajar, guru juga dituntut memiliki kemampuan membangun hubungan yang positif, memahami kebutuhan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif (Jamil dkk., 2024). Dalam konteks tersebut, konsep kepemimpinan yang bertanggung jawab atau *responsible leadership* menjadi elemen yang relevan untuk dikaji. *Responsible leadership* tidak hanya terbatas pada kemampuan mengarahkan dan mengelola, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial, etika, dan empati terhadap kebutuhan peserta didik. Pemimpin yang bertanggung jawab memahami bahwa setiap individu memiliki potensi dan kebutuhan yang unik. Dengan pendekatan yang penuh empati, seorang pengajar dapat menyesuaikan strategi pembelajarannya untuk memastikan setiap peserta didik merasa dihargai, didukung, dan mampu mencapai tujuan belajarnya. Akibatnya, penerapan *responsible leadership* dalam pendidikan meningkatkan kepuasan belajar siswa sambil membangun dasar bagi karakter dan kapasitas mereka untuk menghadapi kesulitan di masa depan (Kuncoro et al., 2023).

Di samping kewajiban profesional, *work-life balance* secara signifikan memengaruhi kinerja dan kesejahteraan pendidik. Kapasitas pendidik untuk menyeimbangkan kewajiban profesional dan pribadi dapat mengurangi tingkat stres, yang sering kali menjadi hambatan dalam pekerjaan ini. Ketika pendidik mengalokasikan waktu yang cukup untuk memperhatikan kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial mereka di luar tanggung jawab profesional mereka, mereka umumnya menunjukkan peningkatan energi dan konsentrasi dalam memenuhi kewajiban pekerjaan mereka (Larasati et al., 2023). Keseimbangan ini meningkatkan kualitas pengajaran dan memungkinkan pendidik untuk melakukan tugas mereka dengan lebih bersemangat dan kreatif dalam menyajikan materi kepada siswa. Dalam konteks pendidikan, *work-life balance* juga berdampak langsung pada dinamika di dalam kelas. Pendidik yang berhasil mencapai keseimbangan ini biasanya menunjukkan stabilitas emosional yang lebih baik dan membina hubungan yang lebih baik dengan siswa (Reynaldo et al., 2022). Hal ini menumbuhkan lingkungan pendidikan yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman dan terinspirasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, pendidik yang menjaga keseimbangan kehidupan dan pekerjaan yang sehat menjadi model teladan bagi siswa tentang pentingnya mengelola waktu antara kewajiban dan kebutuhan pribadi dengan baik. Pada akhirnya, keseimbangan ini meningkatkan kepuasan belajar siswa dan menumbuhkan terciptanya lingkungan pendidikan yang sehat dan berkelanjutan (Sari et al., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya *responsible leadership* dalam dunia pendidikan. Kepemimpinan yang bertanggung jawab tidak hanya mampu menciptakan arah yang jelas dalam proses pembelajaran tetapi juga memperkuat hubungan inklusif antara pengajar, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya (Subroto & Wulandari, 2024; Sayuri et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemimpin yang bertanggung jawab memiliki kemampuan untuk mendengarkan, memahami, dan merespons kebutuhan serta aspirasi peserta didik dengan empati. Hal ini mendorong terciptanya suasana pendidikan yang lebih humanis dan idealnya memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, *responsible leadership* mendorong metode pengambilan keputusan etis yang tidak hanya mengutamakan hasil akademis tetapi juga pengembangan karakter siswa. Bersamaan dengan itu, penelitian tambahan tentang *work-life balance* menggarisbawahi pengaruh substansialnya dalam meningkatkan kinerja karyawan, khususnya di kalangan pendidik. Studi menunjukkan bahwa pendidik yang mencapai keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi menunjukkan peningkatan produktivitas, pengurangan stres, dan berkontribusi positif terhadap hubungan siswa (Susanto et al., 2023; Tannady & Budi, 2023; Ulimaz et al., 2024). Situasi ini meningkatkan kualitas pengajaran dan mendorong lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, *work-life balance* yang efektif memungkinkan pendidik

untuk melaksanakan tugas mereka dengan lebih efisien, tanpa mengorbankan kesejahteraan fisik atau emosional mereka. Akibatnya, *responsible leadership* dan *work-life balance* sangat penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan.

Namun, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan lebih berfokus pada konteks organisasi secara umum atau sektor bisnis, sehingga dampak kombinasi *responsible leadership* dan *work-life balance* dalam dunia pendidikan belum banyak mendapatkan perhatian. Sebagian besar studi cenderung melihat kedua aspek ini secara terpisah tanpa mempertimbangkan bagaimana interaksi di antara keduanya dapat memengaruhi proses pembelajaran. Dalam bidang pendidikan, penting untuk menyadari bahwa *responsible leadership* dan *work-life balance* guru saling terkait erat dalam membina lingkungan belajar yang efektif. Studi ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan meneliti bagaimana interaksi kedua elemen ini dapat secara langsung memengaruhi kepuasan belajar siswa. Studi ini bertujuan untuk menawarkan perspektif yang komprehensif tentang aspek-aspek penting yang memengaruhi pengalaman belajar siswa dengan menganalisis peran *responsible leadership* dan *work-life balance* secara bersamaan. Temuan studi ini diharapkan dapat memotivasi lembaga pendidikan untuk memprioritaskan tidak hanya hasil akademis tetapi juga untuk membina lingkungan kerja yang seimbang dan mendukung bagi guru, sehingga memungkinkan mereka untuk memaksimalkan pengaruh positif mereka terhadap siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya aspek kepemimpinan dan keseimbangan kehidupan kerja dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Subroto dan Wulandari (2024) menemukan bahwa *responsible leadership* berperan penting dalam memperkuat hubungan inklusif antara pengajar dan peserta didik, serta menciptakan arah yang jelas dalam proses pembelajaran. Begitu pula, Sayuri et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang bertanggung jawab dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui pendekatan yang lebih humanis dan empatik. Di sisi lain, penelitian oleh Susanto et al. (2023) dan Tannady & Budi (2023) menekankan pentingnya *work-life balance* dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja pendidik, yang berujung pada peningkatan kualitas pengajaran. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian ini berfokus pada salah satu faktor saja, yaitu kepemimpinan atau keseimbangan kehidupan kerja, dan tidak mengeksplorasi bagaimana kedua elemen tersebut berinteraksi dalam konteks pendidikan. Gap penelitian ini terletak pada kurangnya perhatian terhadap pengaruh gabungan antara *responsible leadership* dan *work-life balance* dalam meningkatkan kepuasan belajar siswa, serta bagaimana kedua faktor tersebut saling berinteraksi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji dampak kombinasi dari kedua elemen tersebut terhadap pengalaman belajar siswa secara lebih komprehensif.

Studi Literatur

Responsible Leadership

Responsible leadership didefinisikan sebagai pendekatan kepemimpinan yang berorientasi pada tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, dengan menekankan nilai-nilai seperti empati, integritas, dan perhatian terhadap kebutuhan pemangku kepentingan. Dalam dunia pendidikan, konsep ini sangat relevan karena pengajar yang mengadopsi *responsible leadership* tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses dan pengalaman yang dilalui oleh peserta didik (Handayani et al., 2023). Kepemimpinan ini mencakup kepedulian pengajar terhadap kesejahteraan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun personal, termasuk membantu mereka menghadapi tantangan yang dihadapi dalam proses belajar. Dengan menunjukkan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan terkait anak, para pendidik dapat menumbuhkan rasa percaya dan meningkatkan hubungan, sehingga menumbuhkan suasana pendidikan yang inklusif dan mendukung. Rasa percaya ini meningkatkan motivasi dan kenyamanan siswa

dalam belajar, sehingga menambah kesenangan mereka terhadap seluruh pengalaman pendidikan (Jamil dkk., 2024).

Work-Life Balance

work-life balance menunjukkan kapasitas individu untuk menyelaraskan kewajiban profesional dengan kebutuhan pribadi dan keluarga, sehingga kehidupan menjadi lebih tenang. Individu yang menjaga keseimbangan kehidupan dan pekerjaan yang baik umumnya mengalami penurunan tingkat stres, peningkatan stabilitas kesehatan mental, dan peningkatan energi untuk menyelesaikan pekerjaan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja kerja (Kuncoro et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, pengajar yang mampu mengelola *work-life balance* tidak hanya lebih fokus dan termotivasi dalam menyampaikan materi, tetapi juga lebih sabar, kreatif, dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan di dalam kelas. Keseimbangan ini memungkinkan guru untuk membangun hubungan interpersonal yang lebih baik dengan siswa, menciptakan suasana belajar yang positif dan inklusif yang mendukung perkembangan mereka. Dengan lingkungan yang kondusif ini, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengalaman belajar secara keseluruhan (Larasati et al., 2023).

Kepuasan Belajar

Kepuasan belajar menunjukkan tingkat kepuasan siswa terhadap pengalaman pendidikan, yang mencakup unsur akademis dan nonakademis, termasuk kualitas pengajaran, dukungan emosional, dan relevansi kurikulum. Kebahagiaan siswa sangat dipengaruhi oleh hubungan antara pendidik dan peserta didik, suasana pendidikan yang mendukung, dan metode pedagogis yang menginspirasi dan melibatkan siswa (Sari et al., 2024). Peran pendidik sangat penting dalam membina lingkungan belajar yang baik dan kondusif. Selain itu, kepuasan belajar juga erat kaitannya dengan persepsi peserta didik terhadap perhatian dan empati yang ditunjukkan oleh pengajar terhadap kebutuhan mereka, baik secara akademik maupun personal. Oleh karena itu, faktor seperti *responsible leadership* dan *work-life balance* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kepuasan belajar melalui peningkatan kualitas hubungan antara pengajar dan peserta didik, menciptakan suasana kelas yang inklusif, serta memberikan dukungan emosional yang membantu peserta didik merasa dihargai dan termotivasi (Sayuri et al., 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang memanfaatkan desain survei untuk menyelidiki dampak *responsible leadership* dan *work-life balance* terhadap kepuasan belajar siswa. Teknik kuantitatif digunakan karena memfasilitasi pengumpulan data sistematis dan analisis statistik objektif untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan kepada 200 siswa di berbagai tingkat pendidikan. Kuesioner tersebut bertujuan untuk menilai kesan siswa terhadap kualitas pengajaran, interaksi guru, *work-life balance*, dan kepuasan keseluruhan dengan pengalaman belajar. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengevaluasi dampak bersamaan dari variabel independen, *responsible leadership* dan *work-life balance*, pada variabel dependen, kepuasan belajar siswa. Teknik regresi berganda dipilih karena memungkinkan penilaian kontribusi setiap faktor terhadap kepuasan belajar sambil mengendalikan variabel lain yang dapat memengaruhi hasil.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *responsible leadership* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan belajar peserta didik. Pengaruh ini mengindikasikan bahwa peserta didik merasa lebih puas dengan pengalaman belajar mereka ketika pengajar menunjukkan kepemimpinan yang bertanggung

jawab. Guru yang berempati yang memperhatikan kebutuhan dan tujuan murid-muridnya sambil menumbuhkan cita-cita etis dalam proses pendidikan cenderung menumbuhkan hubungan yang menyenangkan dan inklusif. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri dan dorongan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pengalaman pendidikan mereka. Kepemimpinan yang bertanggung jawab menumbuhkan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis dan pribadi siswa. Selain itu, *responsible leadership* juga berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung nilai-nilai kejujuran, integritas, dan penghargaan terhadap perbedaan individu di dalam kelas. Ketika pengajar secara konsisten menunjukkan tanggung jawab dalam mengambil keputusan, peserta didik merasa dihargai dan diperlakukan secara adil, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kepuasan mereka. Pendidik yang menunjukkan perhatian lebih besar terhadap kesejahteraan dan perkembangan siswa tidak hanya meningkatkan hubungan di antara mereka tetapi juga mendorong peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang bertanggung jawab meningkatkan kualitas pengajaran dan secara positif memengaruhi seluruh pengalaman belajar siswa.

Lebih jauh, hasil penelitian menunjukkan bahwa *work-life balance* guru secara signifikan memengaruhi kepuasan belajar siswa. Pendidik yang berhasil mengelola kehidupan pribadi dan profesional mereka umumnya mengalami tingkat stres yang berkurang, yang secara positif memengaruhi kualitas pengajaran mereka. Dengan demikian, hal ini meningkatkan kepuasan belajar siswa karena mereka mengalami kenyamanan dan motivasi yang lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan. Selain itu, keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi memungkinkan pendidik untuk membina hubungan yang lebih sehat dengan murid. Ketika pendidik tidak terbebani oleh stres terkait pekerjaan yang berlebihan, mereka dapat lebih efektif membangun keterlibatan interaktif dengan siswa. Ruang kelas berubah menjadi lingkungan yang lebih menyenangkan dan produktif, yang mendorong peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Keseimbangan ini memungkinkan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran dengan lebih cermat dan inovatif, sehingga meningkatkan kualitas pengalaman pendidikan siswa. Keseimbangan kehidupan kerja yang baik tidak hanya menguntungkan guru tetapi juga secara substansial meningkatkan kepuasan belajar siswa.

Analisis lebih lanjut dari studi ini menunjukkan bahwa integrasi *work-life balance* dan *responsible leadership* menghasilkan dampak sinergis yang substansial pada kepuasan belajar siswa. Penggabungan keterampilan kepemimpinan yang bertanggung jawab dengan kapasitas untuk menyeimbangkan kehidupan profesional dan pribadi secara signifikan meningkatkan kepuasan belajar siswa, melampaui efek dari setiap aspek yang diterapkan secara independen. Pendidik dengan keterampilan kepemimpinan yang kuat biasanya menumbuhkan lingkungan kelas yang inklusif, empatik, dan suportif, sedangkan mereka yang mencapai keseimbangan kehidupan umumnya menunjukkan kesehatan fisik dan mental yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk memberikan pengajaran yang lebih efektif dan berkualitas tinggi. Pendidik yang memprioritaskan prestasi akademik dan kesejahteraan pribadi siswa mereka, sambil menunjukkan perhatian yang autentik terhadap kebutuhan mereka, menumbuhkan lingkungan yang lebih kondusif untuk pengembangan. *Responsible leadership*, ditambah dengan keseimbangan kehidupan kerja yang berkelanjutan, memungkinkan para pendidik untuk menjadi lebih responsif, inovatif, dan mudah beradaptasi dalam mengatasi kesulitan di kelas. Akibatnya, interaksi antara *work-life balance* dan *responsible leadership* meningkatkan kualitas pengajaran dan mendukung keterlibatan dan kebahagiaan siswa, yang pada akhirnya menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih memuaskan dan signifikan.

Hasil studi ini menunjukkan varians dalam dampak *work-life balance* dan *responsible leadership* menurut tingkat pendidikan siswa. Pada tingkat dasar, keseimbangan kehidupan kerja guru secara signifikan

memengaruhi kepuasan belajar anak-anak. Hal ini mungkin berasal dari persyaratan murid sekolah dasar, yang menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan emosional dari para pendidik. Pendidik yang berhasil menyeimbangkan kehidupan profesional dan pribadi memupuk lingkungan yang ramah dan mendukung, sehingga meningkatkan kenyamanan dan motivasi siswa dalam belajar. *Work-life balance* yang optimal memungkinkan para pendidik untuk menunjukkan kesabaran dan respons yang lebih besar terhadap persyaratan emosional dan akademis anak-anak yang lebih muda. Pada tingkat pendidikan tinggi, kepemimpinan yang bertanggung jawab dari para pendidik secara signifikan memengaruhi kepuasan belajar. Siswa pada tahap ini biasanya menunjukkan kemandirian yang lebih besar dan fokus yang lebih tinggi pada prestasi akademis yang rumit. Akibatnya, para pendidik yang menunjukkan *responsible leadership*, menawarkan panduan yang jelas, memperhatikan persyaratan intelektual siswa, dan mengadvokasi prinsip-prinsip etika dalam pengajaran akan sangat dihargai. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan, di mana mutu kepemimpinan dan keseimbangan kehidupan kerja para pendidik merupakan elemen-elemen penting yang memengaruhi kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa di berbagai tingkat pendidikan. Dengan pemahaman ini, lembaga pendidikan dapat meningkatkan efektivitas program pengembangan mereka bagi para pendidik, sehingga meningkatkan kepuasan belajar siswa secara keseluruhan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menyoroti pentingnya *responsible leadership* dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif. Sebagian besar penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi bahwa kepemimpinan yang bertanggung jawab, yang mengutamakan etika, empati, dan perhatian terhadap kebutuhan peserta didik, berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan mengkaji peran *work-life balance* sebagai faktor pendukung yang tidak kalah penting.

Kombinasi antara *responsible leadership* dan *work-life balance* memberikan pandangan yang lebih holistik tentang bagaimana pengajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepuasan peserta didik secara simultan. Sinergi antara kedua faktor ini memperlihatkan bahwa tidak hanya kualitas kepemimpinan yang diperlukan, tetapi juga kesejahteraan pribadi pengajar yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis yang sangat berharga bagi institusi pendidikan. Berdasarkan temuan yang menunjukkan pengaruh signifikan dari *responsible leadership* dan *work-life balance* terhadap kepuasan belajar, institusi pendidikan perlu mempertimbangkan untuk menyediakan pelatihan yang lebih mendalam mengenai kepemimpinan yang bertanggung jawab bagi pengajar. Pelatihan ini dapat membantu pengajar dalam mengembangkan kemampuan untuk mengelola kelas dengan lebih inklusif, memotivasi peserta didik, dan merespons kebutuhan mereka secara lebih empatik.

Lebih jauh, lembaga harus mengakui pentingnya kebijakan yang mendukung keseimbangan kehidupan kerja, termasuk jam kerja yang fleksibel, waktu istirahat yang cukup, dan ketentuan untuk kesejahteraan mental dan fisik para pendidik. Langkah-langkah tersebut akan meningkatkan rasa penghargaan para instruktur dan memungkinkan mereka untuk memberikan kinerja yang optimal dalam pengajaran mereka. Menetapkan kebijakan yang mendukung keseimbangan kehidupan kerja dan memberikan pelatihan tentang kepemimpinan yang bertanggung jawab dapat menghasilkan efek jangka panjang yang bermanfaat bagi para pendidik dan anak-anak. Para pendidik yang mengalami keseimbangan yang lebih besar dalam lingkup pribadi dan profesional mereka umumnya lebih terkonsentrasi, terdorong, dan inovatif dalam menyajikan konten pendidikan. Skenario ini pada akhirnya akan menumbuhkan lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi siswa untuk berkembang secara intelektual dan pribadi. Akibatnya, hasil penelitian ini dapat menjadi

referensi penting untuk kebijakan manajemen sumber daya manusia di lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan dan kebermaknaan pengalaman belajar bagi siswa.

Kesimpulan

Responsible leadership dan *work-life balance* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepuasan belajar peserta didik. Pengajar yang mengadopsi pendekatan kepemimpinan yang bertanggung jawab tidak hanya mampu memberikan arahan yang jelas, tetapi juga lebih sensitif terhadap kebutuhan individu peserta didik, menciptakan hubungan yang lebih inklusif dan empatik. Sebaliknya, pendidik yang berhasil mencapai keseimbangan antara tanggung jawab profesional dan kehidupan pribadi akan menumbuhkan lingkungan kelas yang lebih positif tanpa stres yang tidak perlu.

Kondisi ini memungkinkan pendidik untuk lebih fokus, inovatif, dan peka dalam memenuhi tanggung jawab mengajar mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya, lembaga pendidikan harus memprioritaskan kemajuan kedua aspek ini untuk membangun lingkungan belajar yang efektif. Salah satu pendekatannya adalah dengan menetapkan peraturan yang mempromosikan keseimbangan kehidupan kerja bagi pendidik, termasuk waktu istirahat yang cukup, jam kerja yang fleksibel, dan dukungan untuk kesehatan fisik dan emosional mereka. Strategi komprehensif ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih bermanfaat dan menguntungkan bagi siswa sambil memfasilitasi pengembangan profesional pendidik yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Handayani, F., Hasyim, D. M., & Suryono, W. Sutrisno, & Novita, R. (2023). Peran teknologi pendidikan dalam mendukung efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 1-12.
- Jamil, M. A., Haetami, A., Mayasari, M., Aina, M., Sukini, S., & Ulimaz, A. (2024). Peran Teknologi 5G Dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1841-1853.
- Kuncoro, B., Punggeti, R. N., Nove, A. H., Amahoru, A., Setyaningsih, R., Handayani, F., & Hita, I. P. A. D. (2023). Efektivitas Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Motivasi Bermain Bola Basket Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2505-2515.
- Larasati, M. I., Subroto, D. E., & Tabrani, M. B. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Evaluasi Online Berbasis Quiziz Pada Mata Pelajaran Simulasi Komunikasi Dan Digital (Simdig) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Smk Pasundan 1 Kota Serang. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(5), 180-190.
- Reynaldo, J., Tannady, H., & Nurjanah, S. (2022). Role of Work Stress and Work Discipline on Performance of High School Teachers in East Jakarta, Indonesia. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 14(1).
- Sari, U. P., Suwarma, D. M., Subroto, D. E., Roswati, R., Jenuri, J., & Hita, I. P. A. D. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality terhadap Tingkat Ketertarikan Belajar Siswa dalam Penyampaian Materi Pembelajaran. *Journal on Education*, 6(3), 17672-17679.

-
- Subroto, D. E., & Wulandari, R. (2024). Aplikasi Geogebra dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Bangsa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat*, 2(1), 41-47.
- Subroto, D. E., Nabilah, H., Wahyuni, I. E., & Mulyati, M. (2024). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Game Edukasi Berbasis Teknologi Pada Siswa SMP IT Bina Bangsa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 3(1), 40-48.
- Sayuri, A., Subroto, D. E., & Tabrani, M. B. (2023). Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pembelajaran Peserta Didik Di Smk Madinatul Hadid Cilegon. *Journal Innovation In Education*, 1(3), 147-166.
- Susanto, P. C., Supardi, S., Parmenas, N. H., Tannady, H., & Soehaditama, J. P. (2023). Mini Review: Work-Life Balance, Psychological Structure, Employee Resilience, and Organization Commitment to Employee Wellbeing: Human Resource Management. *International Journal of Psychology and Health Science*, 1(2), 56-64.
- Tannady, H., & Budi, I. S. K. (2023). The Influence of Organization Culture, Work Environment and Leadership On Performance of Fulltime Lecturer (Case Study of Private Higher Education Institution which Supported by Corporate). *Journal on Education*, 5(4), 13020-13025.
- Ulimaz, A., Salim, B. S., Yuniwati, I., Marzuki, M., Syamsuddin, A., & Tumpu, A. B. (2024). Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Game. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(1), 1962-1976.